

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
Telp. (024) 8441555 (hunting) Fax. (024) 8445265 - 8415429  
Telp. Fakultas (024) 70798942 Faksimile (024) 8441555 ext. 193  
e-mail:humas@unika.ac.id



## SURAT TUGAS

Nomor: 0202/B.8.10/ST/FEB/V/2016

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata memberikan tugas kepada:

- Nama : Dr. Widuri Kurniasari, MSi. NIDN : 0610057601
- Status : Tenaga Pendidik / Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata.
- Tugas : Menulis Artikel dengan judul :  
*Saham Hijau, Sudah Optimalkah*  
Dimuat di Surat Kabar Harian RADAR terbitan tanggal  
11 Mei 2016
- Tempat : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Katolik Soegijapranata.  
Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Semarang.
- Keterangan : Harap melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, serta memberikan laporan setelah melaksanakan tugas.

Semarang, 10 Mei 2016  
Dekan,  
  
**SENTOT SUCIARTO A, Ph.D**  
NPP: 058.1.1988.030

-----  
Telah melaksanakan tugas  
Mengetahui :

( )

## Saham Hijau, Sudah Optimalkah?

**PERKEMBANGAN** investasi di Indonesia menunjukkan fenomena yang menggembirakan dan bahkan menjadi salah satu yang tertinggi pertumbuhannya di dunia. Pertumbuhan yang tinggi ini menandakan apa?. Indonesia dipandang sebagai negara yang mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi yang baik. Peluang dan potensi inilah yang kemudian dilirik oleh para calon investor untuk melakukan investasi saham di Indonesia.

Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi khususnya investasi di pasar saham? Sebagian calon

investor berpegang pada indikator yang mudah dipahami yaitu pergerakan harga saham, melihat kinerja keuangan perusahaan, dan indikator lainnya.

Pertumbuhan investasi saham yang tinggi ini berdampak pada pertumbuhan industri di tanah air. Oleh karena itulah PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari Sustainable and Responsible Investment yang merupakan indeks harga saham



Oleh:  
**Widuri Kurniasari**

untuk memberikan tambahan

pedoman investasi bagi pemodal yang secara khusus memuat kinerja harga saham emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan berdasarkan pada kepedulian lingkungan.

Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu benchmark indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial

dan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan terbentuknya Indeks ini adalah untuk menjembatani antara bisnis perusahaan yang tercatat di BEI (emiten) dengan kepedulian kepada lingkungan hidup (ekonomi hijau).

► Baca *Saham...* hal 11



Kerja Sama Radar Semarang dengan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Unika Soegijapranata Semarang



# Investor Harus Jeli Pilih Perusahaan

## SAHAM

*Sambungan dari hal. 3*

SRI (Social Responsible Investment) Kehati merupakan indeks harga saham untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yang secara khusus memuat kinerja harga saham emiten yang memiliki kinerja sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan berdasarkan pada kepedulian lingkungan. Hal ini diperlukan karena dipandang sebagai salah satu faktor pendorong diterapkannya Corporate Social Responsibility (CSR) oleh suatu perusahaan. CSR menjadi penting untuk dilakukan karena berkaitan erat dengan

kesadaran dari kalangan investor untuk berinvestasi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya investor diharapkan lebih jeli dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi dengan menghindari perusahaan-perusahaan yang kegiatan operasinya berdampak pada lingkungan seperti penggundulan hutan, polusi udara, dan lain sebagainya.

Keadaan inilah yang akan mendorong perusahaan untuk berpikir dua kali apabila akan melakukan kegiatan yang tidak etis yang akan membuat investor menarik investasinya karena perusahaan melakukan kegiatan operasi perusahaan

yang menimbulkan kerusakan lingkungan. Dengan Indeks SRI Kehati, diharapkan masyarakat tidak hanya berinvestasi dengan membeli saham-saham yang blue chips, tetapi juga berpikir tentang pembangunan ekonomi hijau yang berkelanjutan. Yang menjadi pekerjaan rumah bersama adalah jika ada beberapa perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indeks SRI kehati yang pada dasarnya adalah diperuntukkan untuk saham-saham hijau, cukup hijaukah mereka? (\*)

*\*) Penulis adalah Dosen  
Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Unika Soegijapranata  
Semarang*